

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) MATERI KECEPATAN DAN DEBIT UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Siti Mahmudatun Naimah^{1*}, Wendri Wiratsiwi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban

*Email: mahmudatunnaimah14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) materi kecepatan dan debit untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, serta untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) materi kecepatan dan debit untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan dilakukan dengan mengacu pada model 4-D oleh Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahap utama yaitu *define* (Pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Namun pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam penelitian ini hanya sampai pada validasi di tahap *develop* (Pengembangan) tanpa tahap *disseminate* (penyebaran). Hal ini karena dampak Covid-19. Sehingga uji coba tidak dapat dilakukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi LKS berbasis RME. Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan LKS. Validasi oleh ahli materi dan ahli media dilakukan dengan cara menilai beberapa aspek yang telah dibuat peneliti. Berdasarkan hasil uji validasi diperoleh hasil bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan sangat layak untuk digunakan. Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) diuji dengan lembar validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Karena didapatkan angka validasi materi 94,077% dan validasi media 92,21% dan telah mengalami revisi produk sehingga disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) layak dan menjadi produk akhir yang dapat diujicobakan.

Kata Kunci: LKS; *Realistic Mathematics Education*; Kecepatan dan Debit; kelas V SD

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar pada hakekatnya sangat membantu siswa untuk memiliki daya pikir yang tinggi. Dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa [1]. Dengan begitu siswa mampu membangun pemahamannya sendiri dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran Matematika di sekolah antara lain memiliki keterampilan dalam berfikir dan tindak yang efektif untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Permasalahan saat ini masih sering dijumpai pada siswa khususnya pada Matematika adalah

rendahnya pencapaian siswa [2]. Sekitar sepertiga siswa hanya mampu mengerjakan soal jika pertanyaan dari soal kontekstual diberikan secara eksplisit serta semua data yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal diberikan secara tepat [3].

Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam praktik pembelajaran yang dilaksanakan dan mengacu pada filosofi bahwa Matematika berasal dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Serta diperlukan pembelajaran bermakna. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit diterapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi pembelajar jika proses belajar melibatkan masalah *realistic* [3]. Salah satu pembelajaran yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah Pendidikan Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*)

Realistic Mathematics Education (RME) dititik beratkan pada pemberian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menerapkan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Model RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep Matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep Matematika. *RME* adalah model pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik dan ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penalaran Matematika dalam menyelesaikan masalah [4].

Dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan karakteristik dan prinsip *RME*, siswa didukung untuk mencipta ulang Matematika di bawah bimbingan guru dan bahan pelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran terpusat pada siswa (*Student Centered*), Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan untuk siswa. Siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketertarikan dan motivasi serta minat mereka tumbuh dan berkembang. Dan dampak pengiringnya, kreatifitas dan efektivitas serta hasil belajar dapat meningkat.

Selain penerapan model *RME*, diperlukan juga alat bantu pembelajaran. Salah satu alat bantu yang dapat dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (*LKS*). *LKS* merupakan perangkat pembelajaran sebagai sarana pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*). Penggunaan *LKS* dalam pembelajaran Matematika dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi ajar sendiri atau bersama dengan teman kelompoknya. Oleh karena itu, sebuah *LKS* harus berisi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa dan mampu membuat siswa merasakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SDN Tegalmulyo pada materi kecepatan dan sudut menunjukkan bahwa, $\leq 60\%$ dari 29 siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (*KKM*) yaitu sebesar 60. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Tegalmulyo

<i>KKM</i>	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	% Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
60	29	12	37%	19	63%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, lebih dari 63% siswa yang terdiri atas 29 siswa belum mencapai tingkat kriteria ketuntasan minimal (*KKM*) yaitu sebesar 60. Beberapa faktor penyebabnya adalah siswa tidak memahami konsep materi pembelajaran, pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang konkret/nyata bagi siswa. Sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru dan tidak bermakna. Sering tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Serta penggunaan alat bantu pembelajaran yang tidak sesuai. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Pembelajaran Matematika di sekolah tersebut menggunakan buku paket dan alat bantu pembelajaran berupa *LKS* Matematika. Namun *LKS* tersebut disajikan dengan sangat ringkas, contoh permasalahan diselesaikan secara langsung. Belum ada langkah terstruktur dalam menyatakan kecepatan dan debit. Penyajian materi tersebut membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan permasalahan yang sejenis. Sehingga hal tersebut berdampak pada tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, *LKS* yang digunakan bukan *LKS* yang dikembangkan oleh guru kelas, namun menggunakan *LKS* yang dicetak oleh salah satu penerbit.

Dalam *LKS* tersebut belum memuat langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan siswa untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri dan cenderung hanya bersifat ringkasan. Sehingga siswa belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri, maupun berkelompok dengan siswa lainnya. Siswa cenderung belum memahami sistematis kegiatan pembelajarannya dan masih membutuhkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan penerapan konsep tentang materi pembelajaran tidak bisa dipahami siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (*KKM*).

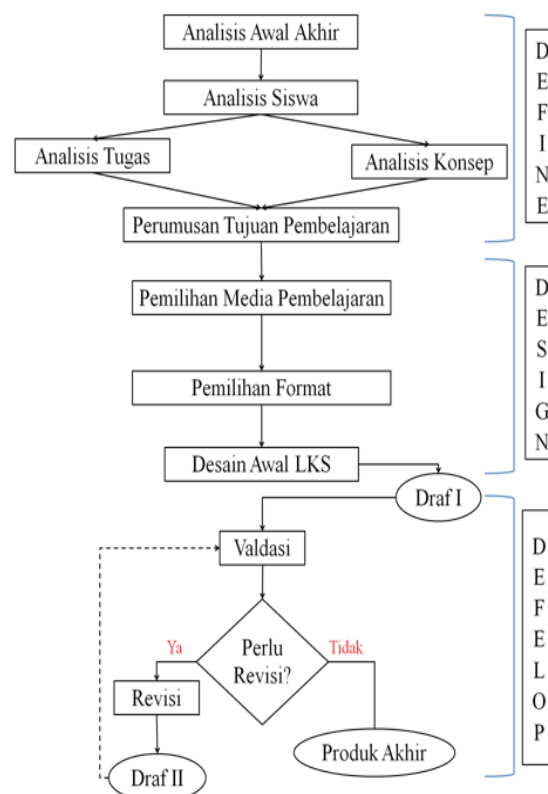
Berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa *LKS* yang biasa digunakan siswa dalam pembelajaran di sekolah masih berisi rangkuman materi disertai dengan soal-soal berbentuk objektif atau uraian singkat. Materi yang disajikan belum berawal dari sesuatu yang riil, begitu juga dengan soal yang diberikan juga belum berawal dari masalah nyata (*Realistics*). Soal diberikan langsung dalam

bentuk Matematika formal, sehingga penggunaan LKS belum dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan pengembangan alat bantu pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) Materi Kecepatan dan Debit untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan demikian diharapkan pengembangan ini dapat memfasilitasi pembelajaran siswa. Tujuan Pengembangan Masalah yang sesuai dengan latar belakan dan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) materi kecepatan dan debit untuk siswa kelas V Sekolah Dasar; 2) untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) materi kecepatan dan debit untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan LKS berbasis RME untuk kelas V Sekolah Dasar. peneliti menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Semmel, dan Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: 1) *define*; 2) *design*; 3) *develop*, dan 4) *disseminate*. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan model 4-D hasil modifikasi pada gambar 1 [5].



Gambar 1. Alur Rancangan Pengembangan Model 4-D yang Dimodifikasi Peneliti

Berdasarkan gambar 1. penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) tanpa tahap Penyebaran (*disseminate*) sehingga tidak diketahui hasil keefektifan LKS yang dikembangkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan aturan belajar dirumah.

Tahap pendefinisian (*define*) memuat analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) memuat tujuan dari merancang LKS Matematika berbasis RME pada materi Kecepatan dan Debit. Kegiatan pada tahap ini meliputi, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal LKS. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKS yang efektif dan menarik bagi siswa. Tahap ini meliputi validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Dalam penelitian ini subjek coba produk terdiri dari ahli materi dan ahli media. Sedangkan untuk subjek coba sasaran pemakaian produk tidak dilibatkan karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dampak Covid-19. sehingga, pengembangan produk ini terbatas sampai mencari kelayakan dari ahli dibidang materi dan media.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validasi LKS Matematika berbasis RME. Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan LKS yang diisi oleh 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. Dengan ketentuan: 1) berpengalaman dibidangnya; 2) berpendidikan minimal S2 atau sedang menempuh pendidikan S2. Validasi atau penilaian kelayakan juga dilakukan oleh seorang praktisi pendidikan yaitu guru kelas V Sekolah Dasar dengan kriteria: 1) berpengalaman di bidangnya, 2) berpendidikan minimal S1; 3) merupakan guru kelas V SD.

Validasi oleh ahli materi dilakukan dengan cara menilai beberapa aspek yang terdapat pada lembar validasi, diantaranya aspek kurikulum, aspek penyajian, aspek kualitas isi, aspek didaktif, aspek konstruksi, aspek prespektif, dan aspek penggunaan bahasa. Serta ahli media yang meliputi aspek penyajian, aspek tampilan, dan aspek kemudahan penggunaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat validitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data validasi LKS berupa nilai hasil validasi dari para ahli menggunakan instrumen penilaian LKS berbasis RME. Analisis ini dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada lembar validasi. penelitian tersebut disimpulkan dalam kalimat deskriptif Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil skor penilaian para ahli untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat peneliti. Untuk mendapatkan data kuantitatif berdasarkan hasil dari penjumlahan setiap instrument penilaian. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil perolehan:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

- p = Presentase skor (%)
- n = jumlah skor yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimal

Tabel 2. Interpretasi Skor Angket Validasi

No	Skor	Keterangan
1	0% < P < 25%	Sangat tidak layak
2	26% < P < 50%	Tidak layak
3	51% < P < 75%	Layak
4	76% < P < 100%	Sangat layak

(Ali dalam Rohmad, dkk., 2013:2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dilaksanakan yaitu 1) tahap pendefinisian, tahap ini terdiri atas analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran; 2) tahap perancangan, tahap ini terdiri atas pemilihan media pembelajaran, pemilihan format, dan melakukan desain awal LKS sesuai dengan format yang dipilih; 3) tahap pengembangan, tahap ini terdiri atas validasi. Tahapan hasil prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Tahap Awal-Akhir

Tahap awal akhir dilakuka untuk mengetahui apakah bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) memang perlu dikembangkan atau tidak. Hasil yang ditemukan antara lain, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, karakteristik siswa usia SD yang belum dapat berpikir abstrak sehingga perlu diadakan pembelajaran yang dapat menghubungkan dengan dunia nyata siswa.

b. Tahap Analisis Siswa

Tahap analisis siswa diperoleh hasil sebagai berikut: subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegalmulyo berjumlah 29 anak yang terdiri atas 14 laki-laki dan 15 perempuan, nilai siswa pada materi kecepatan dan debit masih dibawah KKM.

c. Tahap Analisis Konsep

Tahap analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Penapaian Kompetensi dengan membuat peta konsep.

d. Tahap Analisis Tugas

Tahap analisis tugas dilakukan dengan menganalisis Kompetensi Dasar (KD) kemudian menjabarkan indikator pembelajaran. Analisis tugas akan membantu menetapkan bentuk dan format LKS yang akan dikembangkan. Analisis tugas diperoleh kompetensi dasar 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, dan debit sebagai perbandingan volume dan waktu) dan 4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua

besaran yang berbeda (kecepatan, debit). Indikator Pencapaian Kompetensi: 1) membedakan dua besaran dengan satuan yang berbeda; 2) menjelaskan kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu; 3) menjelaskan debit sebagai perbandingan volume dan waktu; 4) menyelesaikan perhitungan kecepatan; 5) menyelesaikan perhitungan debit. Materi perbandingan dua besaran yang berbeda dengan sub pokok satuan waktu, satuan jarak, satuan volume benda, kecepatan, dan debit.

e. Tahapan Perumusan

Perumusan tujuan pembelajaran yaitu merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan tujuan pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melalui tahap pendefinisian, peneliti melakukan proses perancangan untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disebut sebagai draf 1. Secara umum, hasil perancangan tersebut diperoleh hasil:

- a. Pemilihan media lembar kerja siswa, laptop, alat tulis, gambar terkait materi kecepatan dan debit
- b. Pemilihan format yaitu menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).
- c. Desain awal LKS Matematika berbasis RME yang terdiri atas halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan LKS, model RME, standar isi, peta konsep materi, pendahuluan, kegiatan siswa, rangkuman, uji kompetensi, kunci jawaban, daftar pustaka, dan autobiografi penulis.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

1. Tahap Validasi

Dalam penelitian pengembangan LKS berbasis RME, untuk memperoleh LKS yang valid maka dilakukan uji validasi yang terdiri atas dua validator pada ahli materi dan dua validator pada ahli media.

a. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan uji validasi oleh 2 ahli materi diperoleh hasil rata-rata yang dihitung menggunakan rumus dan interpretasi skor pada tabel 1. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi meliputi beberapa aspek yaitu aspek kurikulum, aspek penyajian materi, aspek kualitas isi, aspek didaktif, aspek konstruktif,

aspek prespektif, dan aspek penggunaan bahasa.

Penilaian validasi materi ini dilakukan hingga LKS dikategorikan minimal layak. Hasil penilaian berupa data kuantitatif skor setiap butir aspek dan uraian saran. Data kuantitatif kemudian dikonversikan menjadi kualitas setiap aspek. Hasil validasi masing-masing ahli selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Butir Aspek	Validator	
		I	II
Aspek Kurikulum	Jumlah Skor (n)	12	12
	Presentase Skor (%) (p)	100	100
	Rerata Skor (%)	100	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Penyajian	Jumlah Skor (n)	41	46
	Presentase Skor (%) (p)	85,42	95,83
	Rerata Skor (%)	90,625	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Kualitas isi	Jumlah Skor (n)	19	19
	Presentase Skor (%) (p)	95	95
	Rerata Skor (%)	95	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Didaktif	Jumlah Skor (n)	14	16
	Presentase Skor (%) (p)	87,5	100
	Rerata Skor (%)	93,75	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Konstruksi	Jumlah Skor (n)	10	12
	Presentase Skor (%) (p)	83,33	100
	Rerata Skor (%)	91,67	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Prespektif	Jumlah Skor (n)	11	12
	Presentase Skor (%) (p)	91,67	100
	Rerata Skor (%)	95,84	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Penggunaan bahasa	Jumlah Skor (n)	11	11
	Presentase Skor (%) (p)	91,67	91,67
	Rerata Skor (%)	91,67	
	Kriteria	Sangat Layak	
Skor Keseluruhan (%)		94,08	
Kriteria		Sangat Layak	

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil penilaian dari 2 validator ahli materi. Hasil validasi penilaian oleh ahli materi terdiri dari dari 7 aspek diantaranya aspek kurikulum, aspek penyajian materi, aspek kualitas isi, aspek didaktif, aspek konstruksi, aspek prespektif, dan aspek penggunaan bahasa. Pada aspek kurikulum diperoleh nilai rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek penyajian materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,625% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek didaktif diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek konstruksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,6666665% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek prespektif diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,8333335% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan aspek penggunaan bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,6666667% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Dengan demikian hasil dari penilaian ahli materi tahap 1 diperoleh rata-rata nilai rerata skor keseluruhan tahap 1 sebesar 94,077381% dan disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan berada dalam rentang $76\% < P < 100\%$ sehingga dinyatakan dalam kriteria sangat layak untuk masing-masing aspek.

Saran atau masukan yang perlu diperbaiki dari ketujuh aspek tersebut antara lain sistematika tahapan RME, pada pendahuluan diberi keterangan tentang model pembelajaran yang digunakan, rujukan daftar pustaka gambar, dan perbaikan peta konsep yang lebih spesifik. Sehingga produk di perbaiki dengan memperbaiki sistematika kegiatan berbasis RME dan peta konsep yang lebih mudah dipahami.

b. Validasi Ahli Media

Berdasarkan uji validasi oleh 2 ahli media diperoleh hasil rata-rata yang dihitung menggunakan rumus dan interpretasi skor pada tabel 1. Validasi yang dilakukan oleh ahli media meliputi aspek penyajian, aspek tampilan dan aspek kemudahan penggunaan. Hasil validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Butir Aspek	Validator	
		I	II
Aspek Penyajian	Jumlah Skor (n)	19	19
	Presentase Skor (%) (p)	95	95
	Rerata Skor (%)	95	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Tampilan	Jumlah Skor (n)	27	24
	Presentase Skor (%) (p)	96,4	85,7
	Rerata Skor (%)	91,05	
	Kriteria	Sangat Layak	
Aspek Kemudahan Penggunaan	Jumlah Skor (n)	15	14
	Presentase Skor (%) (p)	93,7	87,5
	Rerata Skor (%)	90,62	
	Kriteria	Sangat Layak	
Rerata Skor Keseluruhan (%)		92,22	
Kriteria		Sangat Layak	

Berdasarkan hasil penilaian dari 2 validator ahli media. Hasil validasi penilaian oleh ahli media terdiri dari dari 3 aspek diantaranya aspek penyajian, aspek tampilan, dan aspek kemudahan penggunaa. Pada aspek penyajian diperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dengan kriteria “Sangat Layak”, aspek tampilandiperoleh nilai rata-rata sebesar 91,05% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan aspek kemudahan penggunaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,6% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Dengan demikian hasil dari penilaian ahli media tahap 1 diperoleh nilai rerata skor keseluruhan tahap 1 sebesar 92,2166665% dan disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan berada dalam rentang $76\% < P < 100\%$ sehingga dinyatakan dalam kriteria sangat layak.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji validasi dan dinyatakan layak oleh validator. Maka poduk akhir LKS Matematika berbasis RME pada materi kecepatan dan debit yang dikembangkan dalam penelitian terdiri atas sampul, redaksi, kata pengantar, daftar isi, halaman petunjuk, penjelasan tahapan RME, standar isi, peta konsep materi, pendahuluan, isi/materi, uji kompetensi, rangkuman materi, kunci jawaban, daftar pustaka dan halaman tentang penulis.

Dapat disimpulkan bahwa setelah melalui uji validasi oleh ahli, LKS Matematika berbasis RME diperoleh nilai dari ahli materi sebesar 94,077381 Hasil tersebut dinyatakan sangat layak. Hasil uji ahli media memperoleh nilai sebesar 92,216665 yang menyatakan sangat layak. Maka berdasarkan uji validasi dan saan yang diberikan oleh validator. Maka LKS Matematika berbasis RME ini dinyatakan layak sebagai bahan ajar dan menjadi produk akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [2] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BHOKPN. Jakarta
- [3] Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendekatan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Ambarita, Alben. 2012. Pengembangan Model Realistic Mathematics Education. Pada Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat, KPK dan FPB di SD. *Jurnal Sekolah Dasar*: 1.
- [5] Wiratsiwi, Wendri. 2013. Pengembangan Modul IPS Berwawasan Pendidikan Karakter pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Surabaya: Program Pasca Sajana Universitas Negeri Surabaya.